

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENGUJI DAN MERAWAT BATERAI KELAS X TKR 2 SMK NEGERI 2 LAMONGAN**

**Sulistyo Mei Juwitasari**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail: suliss32@yahoo.com

**A Grummy Wailanduw**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: grummywailanduw@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan serta bermalas-malasan. Sehingga saat guru bertanya pada materi yang diajarkan, siswa tidak bisa menjawab, sehingga prestasi siswa kurang maksimal. Dari tahun ajaran 2014-2015 dari 73 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Dari data yang didapat, sebanyak 20 siswa (27%) mendapat nilai diatas KKM, sebanyak 10 siswa (14%) mendapat nilai KKM, dan sebanyak 43 siswa (59%) mendapat nilai dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang mana didalamnya terdapat strategi pembelajaran yang menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian di kelas X TKR 2 di SMKN 2 Lamongan tahun ajaran 2015/2016. Model PTK yang digunakan adalah Model Hopkins. Variabelnya adalah hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa. Penelitian ini dengan 2 siklus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan angket yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I nilainya adalah 64,46% meningkat dan kemudian menjadi 85,56% pada siklus II. Ketuntasan klasikalnya pada siklus I adalah 63% meningkat 91% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Lamongan tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Prestasi Belajar

**Abstract**

Use of speech method cause the student become boring and being lazy. So that, when the teacher ask about the lessons taught, student can't answer, so that the student achievement not maximum. From 2014-2015 school years from 73 students with the score of minimum completeness criteria is 75. From the data obtained, 20 students (27%) get score above the minimum completeness criteria, 10 students (14%) get the minimum completeness score, and 43 students (59%) get score bellow the minimum completeness criteria. Therefore, reseacher apply quantum teaching model that there are many fun learning strategy. This kind of research is classroom action research with the research subject in class X TKR 2 at SMKN 2 Lamongan 2015/2016. This classroom action research model with used is Hopkins Model. The variable is learning result, activity and student responses. This result with 2 cycle and data collecting technique with used is test observation, and questionnaire which applied in the form of research instrument. Data obtained then be gathered analyzed in qualitative descriptive. The result of research show that student's activity on cycle I the score increase is 64,46% and then become 85,56% on cycle II. The classical completeness on cycle I is 63% increase 91% on cycle II. Therefore can be concluded that quantum teaching model can use to improve students achievement of class X TKR 2 SMKN 2 Lamongan 2015/2016 school years.

**Keyword:** Quantum Teaching Model, Study Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Interaksi dapat di gambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah. Dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada untuk mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki siswa dengan kondisi seperti itu proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar menjadi menurun. Hal itu dialami oleh siswa TKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMK Negeri 2 Lamongan dimana siswa kurang berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang main *handphone*, dan juga ada yang tidur-tiduran. Selain itu, pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya dalam hal ini, disebabkan karena siswa malu dan takut salah sehingga mereka memilih untuk diam.

Penjelasan di atas bahwa siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan memerlukan model pembelajaran yang tepat, karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masih menggunakan model pembelajaran langsung sehingga prestasi siswa kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari tahun ajaran 2014-2015 dari 73 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Dari data yang didapat, sebanyak 20 siswa (27 %) mendapat nilai diatas KKM, sebanyak 10 siswa (14 %) mendapat nilai KKM, dan sebanyak 43 siswa (59 %) mendapat nilai dibawah KKM (dokumen penilaian kelas).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TKR SMK Negeri 2 Lamongan, peneliti beranggapan perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah *quantum teaching*.

*Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Di dalam model *quantum teaching* juga terdapat motivasi dan minat yang menerapkan kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan "TANDUR" yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter, 2000: 4).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada kompetensi dasar menguji dan merawat

baterai pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Lamongan.

### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat menarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Dalam proses pembelajaran tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti. Sehingga saat guru bertanya pada materi yang diajarkan, siswa tidak bisa menjawab.
- Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh terhadap materi yang diberikan. Saat pelajaran berlangsung ada siswa yang bermain *handphone*, tidur-tiduran, bercanda dengan teman sebangku, tidak mencatat materi pelajaran dan sebagainya. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang baru dan bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan metode pembelajaran.

### Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan mengacu pada model Hopkins, serta dilaksanakan pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai yang direncanakan selama II siklus.
- Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Lamongan kelas X TKR 2 sebanyak 35 orang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.
- Kompetensi kognitif siswa diperoleh dari data hasil evaluasi individu yang berupa soal pilihan ganda dan *essay*.
- Kompetensi psikomotor siswa diperoleh dari hasil pengamatan pada praktikum kompetensi dasar menguji dan merawat baterai yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok.
- Penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh tiga pengamat yang mana 1 pengamat adalah peneliti dan 2 pengamat adalah guru sekolah.
- Teknik pengambilan data respon siswa melalui penyebaran angket.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai?

- Apakah model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai?

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai dengan model pembelajaran *quantum teaching*.
- Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai dengan model pembelajaran *quantum teaching*.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait berikut:

- Bagi siswa  
Melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- Bagi guru  
Model pembelajaran *quantum teaching* yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memperbaiki aktivitas guru dan siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Bagi sekolah  
Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, serta untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah

### METODE

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

#### Subjek Penelitian

Populasi penelitian siswa kelas X TKR 2 di SMK Negeri 2 Lamongan.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus tersebut adalah sebagai berikut :

- Siklus I

- ✓ Perencanaan
- ✓ Tindakan
- ✓ Observasi
- ✓ Refleksi

- Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang yang lebih baik dari siklus I.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif antara lain:

- Analisis pengamatan aktivitas siswa

Merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat tentang penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Riduan (2006: 40) dalam analisis pengamatan aktivitas siswa ini digunakan presentase dengan rumus:

$$\% \text{ tiap aktivitas} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A: Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang teramati

B: Jumlah total frekuensi aktivitas siswa

Lembar pengamatan siswa ini menggunakan skala Likert, dengan ketentuan skala sebagai berikut:

5 = sangat baik      4 = baik      3 = sedang  
2 = Cukup      1 = Kurang

- Analisis tes hasil belajar

Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar, agar penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif untuk siswa. Menurut Mazaya (2012) perhitungan dilakukan dengan mencari presentase ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar individu.

- ✓ Nilai hasil belajar
  - Pada siklus I  
Nilai akhir= (nilai tulis x 0,5)+(nilai praktek x 0,5)
  - Pada siklus II  
Nilai akhir= (nilai tulis x 0,4)+(nilai praktek x 0,6)

Pada siklus I nilai hasil belajarnya dengan bobot yang sama yaitu 50% untuk nilai tes tulis dan tes praktek. Karena sesuai dengan tujuan pembelajarannya pada siklus I menekankan teori dan praktek itu dengan bobot sama. Kemudian, untuk nilai hasil belajar pada siklus II dengan bobot yang berbeda yaitu 40% untuk tes tulis dan 60% untuk tes praktek. Karena sesuai

dengan tujuan pembelajarannya pada siklus II lebih menekankan pada praktek daripada teorinya.

- ✓ Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- Analisis angket respon siswa

Menurut Riduwan (2006: 41) dalam analisis angket penulis menggunakan presentase (%) dengan rumus:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jumlah responden

$\sum K$  = Jumlah jawaban respon

$\sum N$  = Jumlah responden

Angket respon siswa dianalisis dengan Skala Likert sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat Kuat

### Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan perubahan kearah perbaikan, terkait dengan kualitas pembelajaran. Pencapaian kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa baik apabila minimal 75% dari jumlah siswa satu kelas. Dalam satu kelas, harus memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

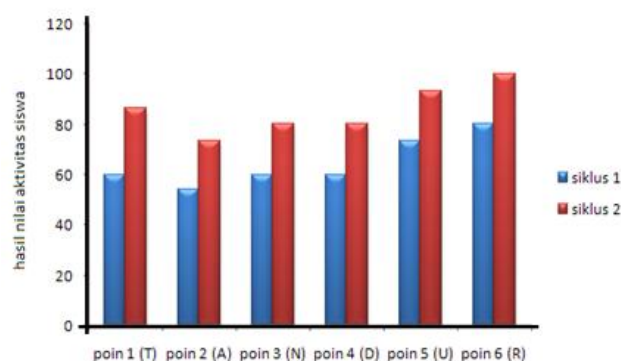
### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan tentang aktivitas selama proses pembelajaran *quantum teaching* selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Skor Pengamatan		Rata-rata	Kriteria
	Siklus I	Siklus II		
1	60	86,6	73,3	baik
2	53,4	73,4	63,4	baik
3	60	80	70	baik
4	60	80	70	baik
5	73,4	93,4	83,4	sangat baik
6	80	100	90	sangat

				baik
Jumlah	386,8	513,4	450,1	
Rata-rata	64,47	85,57	75,05	



Gambar 1. Diagram Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa ada perubahan dari siklus I ke siklus II, siswa lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan penjelasan pengajar, aktif bertanya, memberikan tanggapan/usulan, membaca materi pelajaran, mencatat keterangan guru, melaksanakan perintah guru, mengerjakan pertanyaan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Pada poin 1 mendengarkan dan siap untuk belajar menurut pengamatan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini bisa terjadi yang awalnya sebagian siswa jarang mendengarkan dan malah sibuk berbicara dengan temannya. Kemudian pada siklus II siswa sudah bisa mengurangi kebiasaan yang tidak baik itu dengan diberi peringatan misal, akan mengambil handphone atau mengurangi nilai keaktifan dikelas. Kemudian, tumbuh rasa semangat dalam diri siswa untuk lebih mendengarkan serta memerhatikan.

Pada poin 2 melaksanakan merespon pertanyaan dari guru pada siklus I masih rendah hal ini dapat di atasi dengan cara pengajar memberikan tindakan yang lebih tegas dengan mengambil handphone atau sesuatu benda yang membuat mereka tidak fokus pada pelajaran dan lebih mengkondisikan siswa agar suasana jadi tenang dan lebih memerhatikan serta mendengarkan guru. Sehingga siswa lebih terpacu dalam menjalankan tugas dalam pembelajaran.

Pada poin 3 ini yang awalnya rendah, menjadi meningkat pada siklus II. Pada kegiatan berlangsung beberapa siswa memiliki tingkat kemalasan dalam mencatat materi. Akan tetapi pada siklus II, guru akan memberi nilai plus (+) kepada siswa yang rajin mencatat. Sehingga tumbuh rasa semangat dalam diri siswa untuk mengurangi kemalasannya tersebut dan mau mencatat materi yang disampaikan gurunya.

Pada poin 4 ini juga mengalami kenaikan dengan nilai yang sama seperti poin 3. Pada siklus I siswa melakukan diskusi bersama dengan berkelompok, akan tetapi keadaan kurang kondusif karena siswa kurang serius dalam melaksanakan diskusi. Tapi, pada siklus II siswa lebih serius dalam berdiskusi dengan diberikan

pertanyaan yang membuat siswa lebih semangat dan lebih paham lagi jadi diskusi bisa berjalan dengan baik.

Pada poin 5 menurut pengamatan terjadi kenaikan yang sangat baik. Pada siklus I memang siswa mengerjakan soal post test akan tetapi mengerjakannya asal-asalan, melihat pekerjaan teman sebelah, main handphone, dan sebagainya, sehingga membuat kondisi kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Dan pada siklus II ini dilakukan tindakan penegasan terhadap siswa seperti tindakan pengambilan soal dan jawaban post test jika siswa tetap tidak bisa tenang dalam mengerjakan. Tindakan tersebut agar siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal post test dengan baik.

Poin terakhir yaitu poin 6 adalah merayakan. Merayakan disini merayakan keberhasilan siswa yang memperoleh nilai terbaik dikelasnya. Dengan memberi tepuk tangan ataupun pujian. Pada siklus I hasilnya baik dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik.

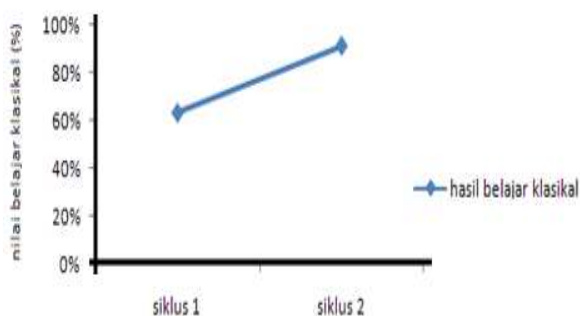
Dalam proses pembelajaran siswa juga harus dilibatkan agar mempunyai pengalaman belajar yang baik. Setelah semua hal itu dilakukan ternyata terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus awal 64,46% menjadi 85,56%.

### Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil belajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar pada Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Karakteristik	Skor Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	35	35
2	Jumlah siswa yang tuntas (nilai $\geq 75$ )	22	32
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	3
4	Ketuntasan klasikal (%)	63	91



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan tabel 2 pada hasil belajar siswa siklus I masih belum dikatakan tuntas, tetapi pada siklus II sudah dikatakan tuntas. Ketidaktuntasan pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Berdasarkan pengamatan aktivitas pada model pembelajaran *quantum teaching* siswa kurang memperhatikan pelajaran dan masih rendahnya merespon serta mengemukakan pendapat atau ide.

- Berdasarkan pengamatan aktivitas pada model pembelajaran *quantum teaching* siswa kurang melaksanakan perintah dari guru.

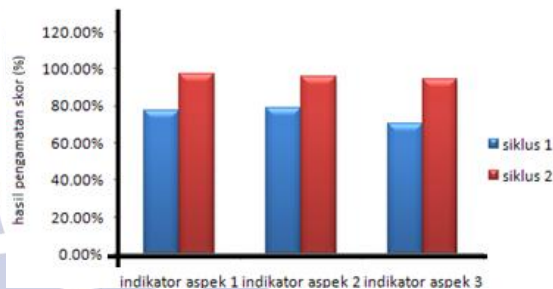
Setelah dilakukan penelitian selama dua siklus dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sehingga pembelajaran *quantum teaching* dapat dikategorikan baik.

### Respon Siswa

Setelah melakukan penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon pada Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pernyataan	Skor pengamatan	
	Siklus 1	Siklus 2
1 Ketertarikan terhadap materi	77,14%	97,14%
2 Ketertarikan mengikuti pembelajaran	78,57%	95,71%
3 Penjelasan guru saat pembelajaran	69,99%	94,28%
Jumlah	225,7%	287,13%
Rata-rata	75,23%	95,71%



Gambar 3. Diagram Respon Siswa

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan data hasil respon siswa pada pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Respon dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II sangat baik dimulai dari ketertarikan terhadap materi, mengikuti pembelajaran dan penjelasan guru terhadap pembelajaran *quantum teaching*.

Bila ditinjau dari prosentase hasil respon pebelajar pada model pembelajaran *quantum teaching* secara keseluruhan sangat baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain diantaranya dipengaruhi oleh :

- Siswa lebih fokus pada tujuan yang akan dicapai sehingga pembelajaran terasa lebih mudah.
- Siswa lebih tertantang untuk membandingkan antara teori yang sudah didapat pada model pembelajaran sebelumnya.

Dari pembahasan di atas yaitu hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat disimpulkan bahwa, ketiga hal tersebut saling berkaitan.

Ketidaktuntasan hasil belajar pada siklus I dapat diperbaiki dengan merevisi aspek yang dirasa kurang

memenuhi syarat untuk diterapkan pada siklus II, sehingga didapatkan skor aktivitas siswa yang meningkat dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Telah diketahui pada pembahasan sebelumnya, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa yang mengalami kenaikan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa pada model pembelajaran *quantum teaching* dari skor rata-rata 64,47 menjadi 85,57. Sehingga hasil belajar dari siklus I sebesar 63% naik menjadi 91%. Dan untuk data angket respon pebelajar didapatkan hasil yang baik mulai dari siklus I hingga siklus II.

Dari keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada kompetensi dasar menguji dan merawat baterai di mata diklat memelihara baterai sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Dari penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, aktivitas siswa dalam pelaksanaannya pada siklus I didapatkan sebesar 64,46%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,56%, dengan demikian kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan sehingga prestasi siswa juga meningkat.
- Hasil dari penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan ketuntasan klasikal pada siklus I didapatkan sebesar 63%, meningkat pada siklus II sebesar 91%, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai karena prosentasenya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar  $\geq 75\%$ .

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar menimbulkan rasa semangat dalam pembelajaran dan aktif dalam merespon dan mengemukakan ide atau pendapat yang dapat menunjang proses belajar mengajar.
- Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran lain melihat respon siswa yang begitu antusias mengikuti dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
- Bagi siswa yang belum tuntas diberi remedial untuk membantu siswa tersebut agar mendapat nilai yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPTK MKK UNNES.
- Argana, Sidik. 2005. *Servis dan Perawatan Rutin Baterai*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- Azizah. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X-A SMK Perbankan Riau*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Riau.
- Dadang. (2012). *Penggunaan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- DePorter, Bobbi., dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fauziyah, Lailatul. (2013). *Penerapan Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Praktek Kelistrikan Otomotif Unesa*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions Of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurshabrina, Mazaya. (2012). *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gumilir 05 Cilacap*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana. 2008. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**